

MODUL

PEMBUATAN VIDEO EDUKATIF



EDUKASI HARI INI,
PERLINDUNGAN
SEPANJANG HAYAT

PREVERENSI KEKERASAN PADA PEREMPUAN DAN ANAK

Berkreasi, Berempati, dan Bergerak untuk
Dunia yang Aman dan Berkeadilan



Rancang
Pesan yang
Bermakna



Produksi Video
yang Kreatif
dan Inspiratif



Edit dengan
Teknik yang
Efektif



Sebar dan
Ajak Berubah



♥ TIM PENYUSUN ♥



Dr. Siti Fitriana
S.Pd, M.Pd.Kons



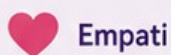
Nila Kusumaningtyas
S.T, M.Pd



Qristin Violinda
S.Psi, M.M, Ph.D



Abdul Rohman
S.Pd, M.Kom



Empati



Kepedulian



Perlindungan



Aksi Nyata

MODUL PEMBUATAN VIDEO EDUKATIF

PREVENTIF KEKERASAN PADA PEREMPUAN DAN ANAK

“Berkreasi, Berempati, dan Bergerak untuk Dunia yang Aman dan Berkeadilan”

Tim Penyusun:

1. Dr. Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd.Kons.
2. Nila Kusumaningtyas, S.T., M.Pd.
3. Qristin Violinda, S.Psi., M.M, Ph.D.
4. Abdul Rohman, S.Pd., M.Kom.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Modul “Pembuatan Video Edukatif Preventif Kekerasan pada Perempuan dan Anak”.

Kekerasan terhadap perempuan dan anak merupakan persoalan sosial yang membutuhkan perhatian, kepedulian, dan keterlibatan berbagai pihak. Upaya pencegahan tidak hanya dilakukan melalui kebijakan dan layanan perlindungan, tetapi juga melalui edukasi yang mudah dipahami, menarik, dan mampu menjangkau masyarakat secara luas.

Video merupakan salah satu media edukasi yang efektif karena mampu menggabungkan unsur gambar, suara, teks, ilustrasi, dan cerita. Melalui video edukatif, pesan mengenai pencegahan kekerasan dapat disampaikan dengan bahasa yang sederhana, empatik, dan tidak menghakimi.

Modul ini dirancang untuk membantu peserta memahami proses pembuatan video mulai dari menemukan ide, menyusun pesan, membuat naskah, melakukan produksi, mengedit video, hingga menyebarluaskan video secara bertanggung jawab.

Semoga modul ini dapat memberikan manfaat dan mendorong lahirnya karya-karya edukatif yang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat serta menciptakan lingkungan yang aman bagi perempuan dan anak.

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

1. Pendahuluan
2. Tujuan Pembelajaran
3. Konsep Dasar Pencegahan Kekerasan
4. Video sebagai Media Edukasi
5. Menentukan Ide dan Pesan Video
6. Penyusunan Skenario dan Storyboard
7. Teknik Dasar Produksi Video
8. Teknik Pengambilan Gambar dan Audio
9. Editing Video
10. Penyebarluasan Video Edukatif
11. Etika dan Perlindungan Korban
12. Praktik Pembuatan Video
13. Evaluasi Pembelajaran
14. Penutup
15. Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN



Gambar 1. Peta pembelajaran pembuatan video edukatif.

1.1 Latar Belakang

Perempuan dan anak memiliki hak untuk hidup secara aman, bermartabat, dan bebas dari berbagai bentuk kekerasan. Namun, kekerasan dapat terjadi di berbagai lingkungan, seperti rumah, sekolah, tempat kerja, lingkungan sosial, maupun ruang digital.

Kekerasan tidak selalu berbentuk tindakan fisik. Kekerasan dapat berupa kekerasan verbal, psikologis, seksual, ekonomi, penelantaran, perundungan, eksploitasi, maupun bentuk kekerasan lainnya.

Salah satu tantangan dalam pencegahan kekerasan adalah masih adanya masyarakat yang belum memahami bentuk-bentuk kekerasan, tanda-tanda terjadinya kekerasan, cara melakukan pencegahan, serta langkah yang tepat ketika mengetahui adanya kasus kekerasan.

Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang komunikatif dan mudah diterima oleh masyarakat.

Video edukatif menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pencegahan kekerasan. Video dapat menghadirkan ilustrasi situasi, dialog, narasi, teks, musik, dan visual sehingga pesan dapat dipahami secara lebih menarik.

Modul ini memberikan panduan praktis dalam membuat video edukatif yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki pesan yang benar, empatik, aman, dan bertanggung jawab.

BAB II

TUJUAN PEMBELAJARAN



Gambar 2. Alur kompetensi yang diharapkan setelah mengikuti modul.

2.1 Tujuan Umum

Peserta mampu merancang dan menghasilkan video edukatif yang kreatif, komunikatif, empatik, dan bertanggung jawab untuk mendukung upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak.

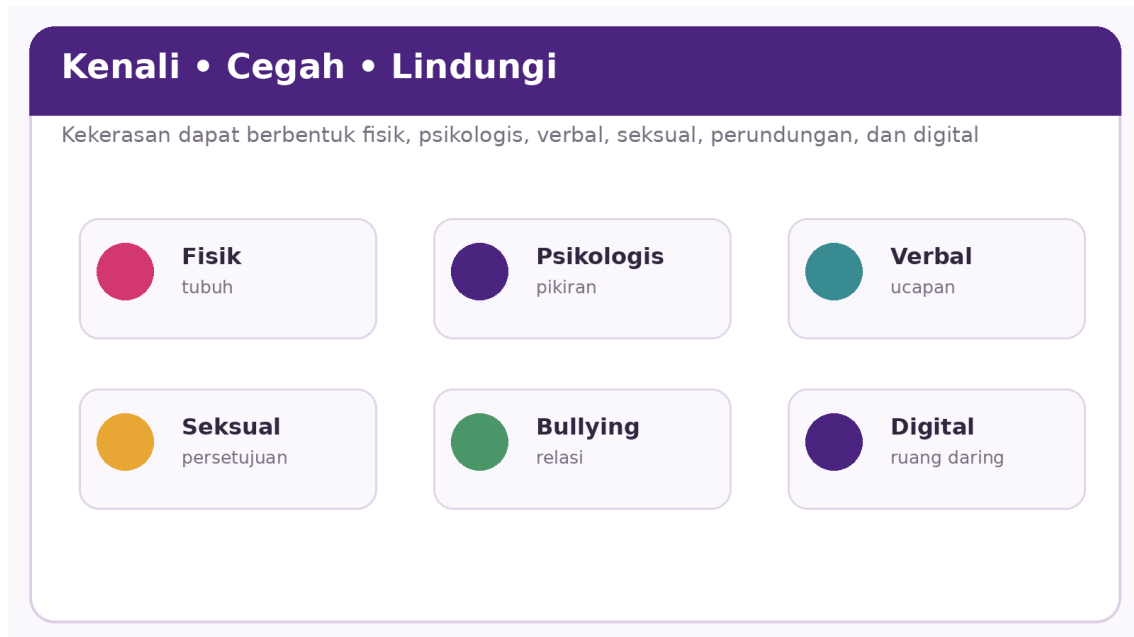
2.2 Tujuan Khusus

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep dasar kekerasan terhadap perempuan dan anak.
2. Mengenali berbagai bentuk kekerasan.
3. Menjelaskan pentingnya pencegahan kekerasan.
4. Menentukan sasaran dan tujuan video edukatif.
5. Menentukan ide dan tema video.
6. Menyusun pesan edukatif.
7. Membuat naskah video.
8. Membuat storyboard sederhana.
9. Melakukan pengambilan gambar menggunakan kamera atau smartphone.
10. Melakukan perekaman suara.
11. Melakukan editing video.
12. Menambahkan teks, gambar, musik, dan elemen visual.
13. Membuat video yang aman dan tidak mengeksploitasi korban.
14. Menyebarluaskan video secara bertanggung jawab.

BAB III

KONSEP DASAR PENCEGAHAN KEKERASAN



Gambar 3. Ragam bentuk kekerasan yang perlu dikenali dalam edukasi pencegahan.

Gambar ini memberikan gambaran umum mengenai ragam bentuk kekerasan yang perlu dikenali sebelum peserta merancang pesan video. Pengelompokan tersebut membantu peserta memilih contoh yang sesuai dengan sasaran audiens, sekaligus mengingatkan bahwa kekerasan tidak hanya berbentuk fisik, tetapi juga dapat muncul melalui ucapan, tekanan psikologis, relasi sosial, maupun ruang digital.

3.1 Pengertian Kekerasan

Kekerasan secara umum dapat dipahami sebagai tindakan atau perilaku yang menyebabkan atau berpotensi menyebabkan penderitaan, kerugian, ketakutan, tekanan, cedera, atau dampak negatif terhadap seseorang.

Kekerasan dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung.

3.2 Bentuk-Bentuk Kekerasan

Beberapa bentuk kekerasan yang perlu dikenali antara lain:

A. Kekerasan Fisik

Contohnya:

- memukul;
- menendang;
- mencubit;
- mendorong;
- menjambak;
- melukai;
- melakukan tindakan fisik yang menyebabkan cedera.

B. Kekerasan Psikologis

Contohnya:

- menghina;
- mempermalukan;
- mengancam;
- merendahkan;
- melakukan intimidasi;
- mengisolasi seseorang dari lingkungan sosial;
- melakukan manipulasi atau tekanan psikologis.

C. Kekerasan Verbal

Contohnya:

- menggunakan kata-kata kasar;
- memberikan julukan yang merendahkan;
- mengancam;
- membentak;
- mempermalukan seseorang di depan orang lain.

D. Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual mencakup tindakan seksual yang dilakukan tanpa persetujuan atau melibatkan pemaksaan, eksploitasi, pelecehan, maupun tindakan lain yang melanggar hak dan martabat seseorang.

Dalam membuat video edukatif, peserta **tidak perlu menampilkan adegan kekerasan seksual secara eksplisit**. Gunakan ilustrasi, simbol, narasi, atau adegan yang aman.

E. Perundungan atau Bullying

Perundungan dapat terjadi secara langsung maupun melalui ruang digital.

Contohnya:

- mengejek;
- mengucilkan;
- menyebarkan informasi yang mempermalukan;
- mengancam;
- melakukan penghinaan melalui media sosial.

F. Kekerasan Digital

Contohnya:

- menyebarkan foto pribadi tanpa izin;
- melakukan penghinaan melalui media sosial;
- mengancam melalui pesan;
- melakukan pelecehan daring;
- menyebarkan informasi pribadi;
- melakukan manipulasi atau penyalahgunaan identitas digital.

BAB IV

VIDEO SEBAGAI MEDIA EDUKASI



Gambar 4. Unsur utama video edukatif: visual, audio, cerita, dan ajakan.

Gambar ini menunjukkan bahwa video edukatif bekerja melalui beberapa unsur yang saling melengkapi, yaitu visual, audio, cerita, dan ajakan. Dalam praktiknya, peserta tidak perlu membuat setiap unsur secara rumit; yang terpenting adalah memastikan semua unsur mendukung satu pesan utama sehingga informasi mudah dipahami dan tidak membingungkan audiens.

4.1 Mengapa Menggunakan Video?

Video memiliki beberapa keunggulan:

1. Mudah dipahami.
2. Menggabungkan visual dan audio.
3. Dapat menyampaikan cerita.
4. Menarik perhatian audiens.
5. Mudah dibagikan melalui media digital.
6. Dapat digunakan kembali dalam kegiatan edukasi.
7. Mampu membangun empati melalui cerita dan ilustrasi.

4.2 Karakteristik Video Edukatif

Video edukatif yang baik harus:

- memiliki tujuan yang jelas;
- menggunakan bahasa sederhana;
- memiliki pesan utama;
- sesuai dengan karakteristik audiens;
- menggunakan visual yang relevan;
- tidak menampilkan kekerasan secara berlebihan;
- tidak menyalahkan korban;
- tidak membuka identitas korban;
- memberikan ajakan atau solusi.

4.3 Struktur Video Edukatif

Catatan praktik: gunakan struktur ini sebagai kerangka, bukan aturan yang kaku. Untuk video 1–3 menit, setiap bagian sebaiknya singkat dan langsung menuju pesan utama.

Bacakan naskah dengan suara keras sebelum produksi untuk memastikan alurnya terdengar alami.

Struktur sederhana:

Pembuka → Masalah → Penjelasan → Solusi → Ajakan → Penutup

Contoh:

Pembuka:

“Apakah Anda tahu bahwa kekerasan tidak selalu meninggalkan luka fisik?”

Masalah:

“Ucapan yang merendahkan, ancaman, dan intimidasi juga dapat memberikan dampak serius.”

Penjelasan:

“Kenali tanda-tandanya dan jangan menganggap kekerasan sebagai hal yang biasa.”

Solusi:

“Dengarkan korban, berikan dukungan, dan cari bantuan dari pihak yang tepat.”

Ajakan:

“Berani peduli. Berani mencegah.”

Penutup:

“Bersama menciptakan lingkungan yang aman bagi perempuan dan anak.”

BAB V

MENENTUKAN IDE DAN PESAN VIDEO



Gambar 5. Menyesuaikan sasaran audiens dan pesan utama video.

Gambar ini membantu peserta melihat hubungan antara sasaran audiens dan pesan utama. Audiens yang berbeda membutuhkan pilihan bahasa, contoh, gaya visual, serta media penyebarluasan yang berbeda. Karena itu, penentuan audiens sebaiknya dilakukan sebelum tema, naskah, dan bentuk visual video ditetapkan.

5.1 Menentukan Sasaran Audiens

Sebelum membuat video, tentukan siapa yang akan menonton.

Contoh:

Tabel sasaran dan pendekatan membantu peserta menyesuaikan cara berkomunikasi dengan karakteristik penonton. Anak, remaja, orang tua, guru, masyarakat, dan kader

tidak selalu membutuhkan bentuk video yang sama. Gunakan tabel ini sebagai panduan awal untuk menentukan bahasa, contoh, gaya visual, dan bentuk penyampaian.

Sasaran	Pendekatan
Anak	Bahasa sederhana, animasi, cerita
Remaja	Visual modern, media sosial
Orang tua	Studi kasus dan tips praktis
Guru	Edukasi dan simulasi
Masyarakat	Bahasa sederhana dan contoh kehidupan sehari-hari
Kader	Video informatif dan prosedural

Cara menggunakan tabel: pilih kelompok audiens utama pada kolom pertama, kemudian jadikan pendekatan pada kolom kedua sebagai titik awal. Setelah itu, sesuaikan dengan konteks kegiatan dan kebutuhan nyata audiens.

5.2 Menentukan Tema

Contoh tema:

1. Kenali Kekerasan Sejak Dini.
2. Jangan Diam terhadap Kekerasan.
3. Lindungi Anak dari Kekerasan.
4. Stop Bullying.
5. Bijak Bermedia Sosial.
6. Rumah Aman untuk Anak.
7. Dengarkan dan Percaya pada Korban.
8. Bersama Mencegah Kekerasan.
9. Perlindungan Anak Dimulai dari Keluarga.
10. Ciptakan Lingkungan Aman bagi Perempuan.

5.3 Menentukan Pesan Utama

Gunakan satu pesan utama agar video tidak terlalu melebar.

Contoh:

“Kekerasan bukan hal yang boleh dianggap biasa. Kenali, cegah, dan berani mencari bantuan.”

BAB VI

PENYUSUNAN SKENARIO DAN STORYBOARD



Gambar 6. Hubungan antara skenario dan storyboard sebelum produksi.

Gambar ini memperlihatkan hubungan antara skenario dan storyboard. Skenario menjelaskan apa yang akan dikatakan dan dilakukan, sedangkan storyboard membantu menerjemahkan rancangan tersebut ke dalam urutan visual. Keduanya menjadi acuan bersama agar proses produksi lebih terarah dan mengurangi pengambilan gambar yang tidak diperlukan.

6.1 Pengertian Skenario

Skenario merupakan rancangan isi video yang menjelaskan:

- adegan;
- dialog;
- narasi;
- lokasi;
- karakter;

- suara;
- visual;
- durasi.

6.2 Contoh Skenario

Judul:

“Berani Peduli, Berani Mencegah”

Durasi:

3–5 menit

Adegan 1 – Pembuka

Visual: Seorang anak duduk sendiri setelah mengalami perundungan.

Narasi:

“Kadang, kekerasan tidak terlihat. Namun, luka yang ditinggalkannya dapat dirasakan dalam waktu yang panjang.”

Adegan 2 – Mengenali Kekerasan

Visual: Ilustrasi berbagai bentuk kekerasan.

Narasi:

“Kekerasan dapat berbentuk fisik, verbal, psikologis, seksual, maupun terjadi di ruang digital.”

Adegan 3 – Jangan Menyalahkan Korban

Visual: Seorang teman memberikan dukungan.

Dialog:

“Kamu tidak sendirian. Kami siap mendengarkan.”

Adegan 4 – Pencegahan

Visual: Keluarga, guru, dan masyarakat berdiskusi.

Narasi:

“Pencegahan dimulai dari kepedulian. Dengarkan, perhatikan, dan jangan membiarkan kekerasan dianggap sebagai hal yang biasa.”

Adegan 5 – Penutup

Visual: Beberapa orang berdiri bersama.

Narasi:

“Berkreasi, berempati, dan bergerak untuk dunia yang aman dan berkeadilan.”

BAB VII

STORYBOARD

Skenario → Storyboard

Rancang adegan sebelum kamera dinyalakan

SKENARIO

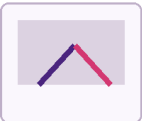
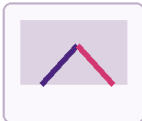
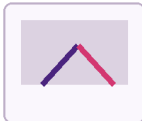
Adegan

Dialog/Narasi

Lokasi

Audio

Durasi

1 2 3

Bayangkan alur visual sebelum produksi.

Gambar 7. Contoh visualisasi sederhana adegan dalam storyboard.

Gambar ini memberikan contoh cara membayangkan adegan secara visual sebelum kamera digunakan. Setiap kotak storyboard dapat diisi dengan sketsa sederhana, posisi objek, keterangan adegan, narasi, dan durasi. Sketsa tidak harus bagus secara artistik; yang penting dapat dipahami oleh seluruh anggota tim produksi.

Storyboard membantu tim membayangkan video sebelum proses produksi.

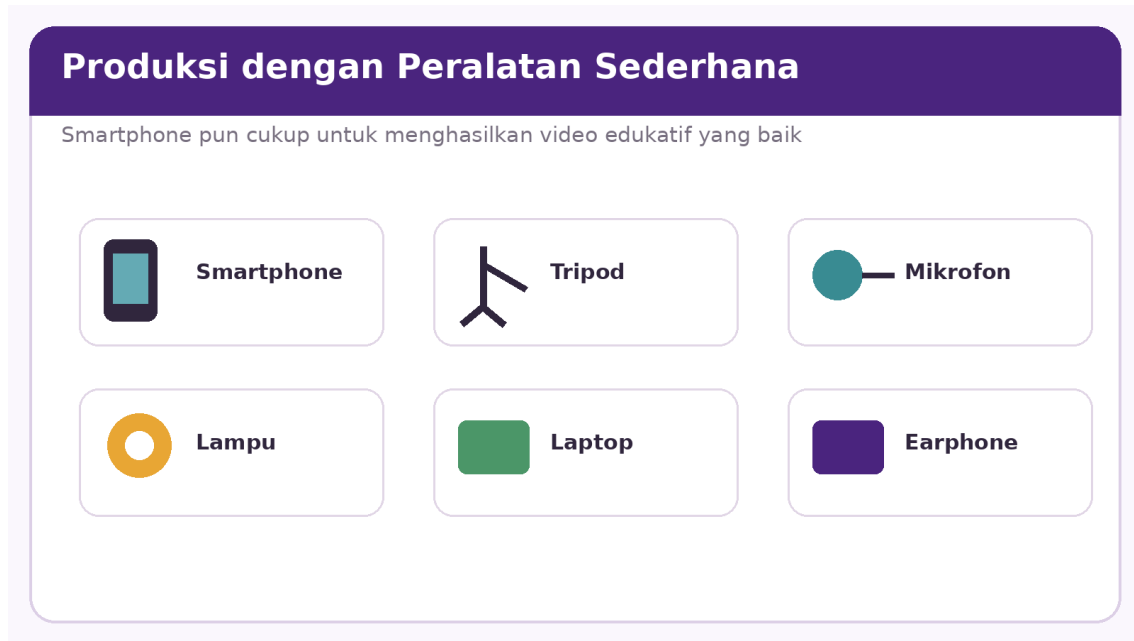
Tabel storyboard contoh menunjukkan bagaimana satu ide video diterjemahkan menjadi urutan adegan yang memiliki visual, narasi atau dialog, audio, dan durasi. Tabel ini dapat digunakan sebagai acuan pembagian tugas sekaligus pemeriksaan kelengkapan setiap adegan.

No.	Visual	Narasi/Dialog	Audio	Durasi
1	Logo dan judul	“Kenali dan cegah kekerasan.”	Musik pembuka	10 detik
2	Anak berada di lingkungan sekolah	Narasi tentang bullying	Musik lembut	20 detik
3	Ilustrasi bentuk kekerasan	Penjelasan jenis kekerasan	Voice over	30 detik
4	Teman memberikan dukungan	“Kamu tidak sendiri.”	Dialog	20 detik
5	Orang tua dan guru berdiskusi	Tips pencegahan	Musik	30 detik
6	Ajakan bersama	“Berani peduli, berani mencegah.”	Musik meningkat	15 detik

Saat menggunakannya, pastikan setiap baris menjawab empat pertanyaan: apa yang terlihat, apa yang dikatakan, suara apa yang terdengar, dan berapa lama adegan berlangsung. Dengan demikian, storyboard menjadi panduan produksi yang praktis.

BAB VIII

TEKNIK DASAR PRODUKSI VIDEO



Gambar 8. Peralatan sederhana yang dapat digunakan untuk produksi video.

Gambar ini memperlihatkan peralatan sederhana yang dapat digunakan untuk produksi video edukatif. Smartphone dapat menjadi perangkat utama, sedangkan tripod, mikrofon, lampu, dan laptop berfungsi membantu meningkatkan kestabilan gambar, kejernihan suara, pencahayaan, dan proses penyuntingan.

8.1 Peralatan

Produksi video tidak harus menggunakan kamera profesional.

Peralatan sederhana:

- smartphone;
- tripod;
- mikrofon;
- lampu;
- earphone;
- laptop/komputer;

- aplikasi editing.

8.2 Pengaturan Smartphone

Sebelum merekam:

1. Bersihkan lensa.
2. Pastikan baterai cukup.
3. Pastikan penyimpanan tersedia.
4. Gunakan resolusi minimal Full HD.
5. Gunakan tripod jika memungkinkan.
6. Hindari zoom digital.
7. Pastikan objek mendapatkan pencahayaan cukup.

8.3 Komposisi Gambar

Catatan praktik: tentukan fungsi setiap shot sebelum merekam. Wide Shot memberi konteks lokasi, Medium Shot menampilkan interaksi, Close Up menekankan ekspresi atau detail, sedangkan Extreme Close Up digunakan untuk detail tertentu. Variasi shot membuat video lebih dinamis tanpa harus memakai efek berlebihan.

Beberapa jenis shot:

Wide Shot

Menampilkan lokasi dan keseluruhan objek.

Medium Shot

Menampilkan objek dari sekitar pinggang hingga kepala.

Close Up

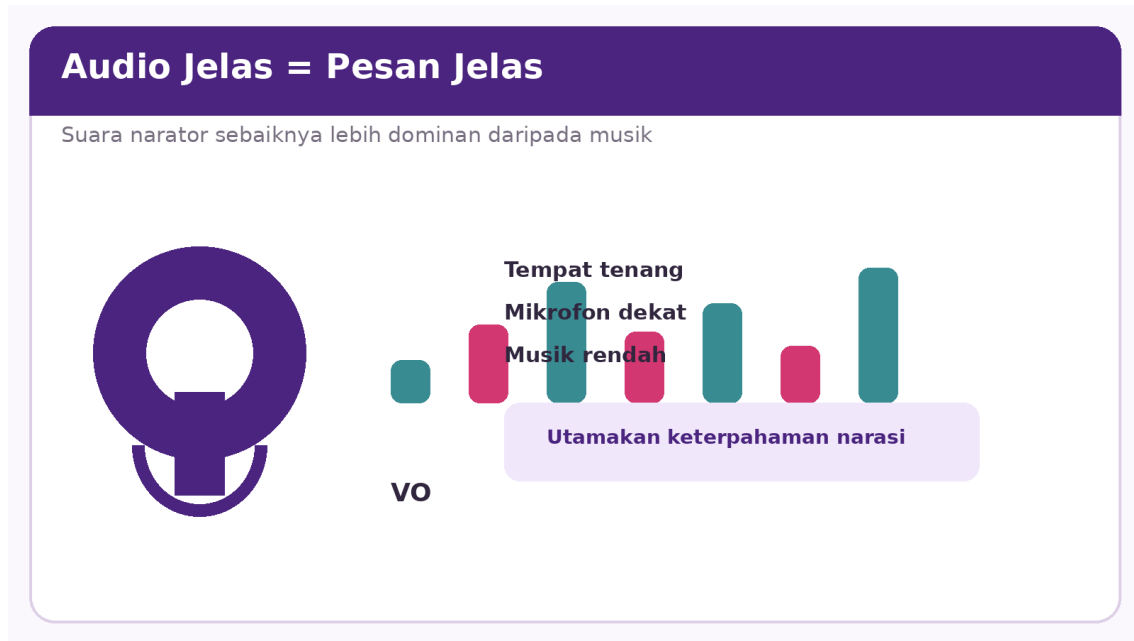
Menampilkan wajah atau detail objek.

Extreme Close Up

Menampilkan detail tertentu, misalnya mata atau tangan.

BAB IX

TEKNIK AUDIO



Gambar 9. Prinsip dasar perekaman audio yang jelas dan mudah dipahami.

Gambar ini menekankan bahwa kualitas audio sangat menentukan keterpahaman pesan. Peserta perlu memperhatikan sumber suara, jarak mikrofon, kondisi lingkungan, serta keseimbangan antara narasi dan musik. Sebelum merekam seluruh adegan, lakukan uji suara singkat untuk memastikan hasilnya dapat didengar dengan jelas.

Audio merupakan salah satu unsur terpenting dalam video edukatif.

Video dengan gambar sederhana tetapi audio jelas masih dapat diterima dengan baik. Sebaliknya, video dengan gambar bagus tetapi suara buruk akan sulit dipahami.

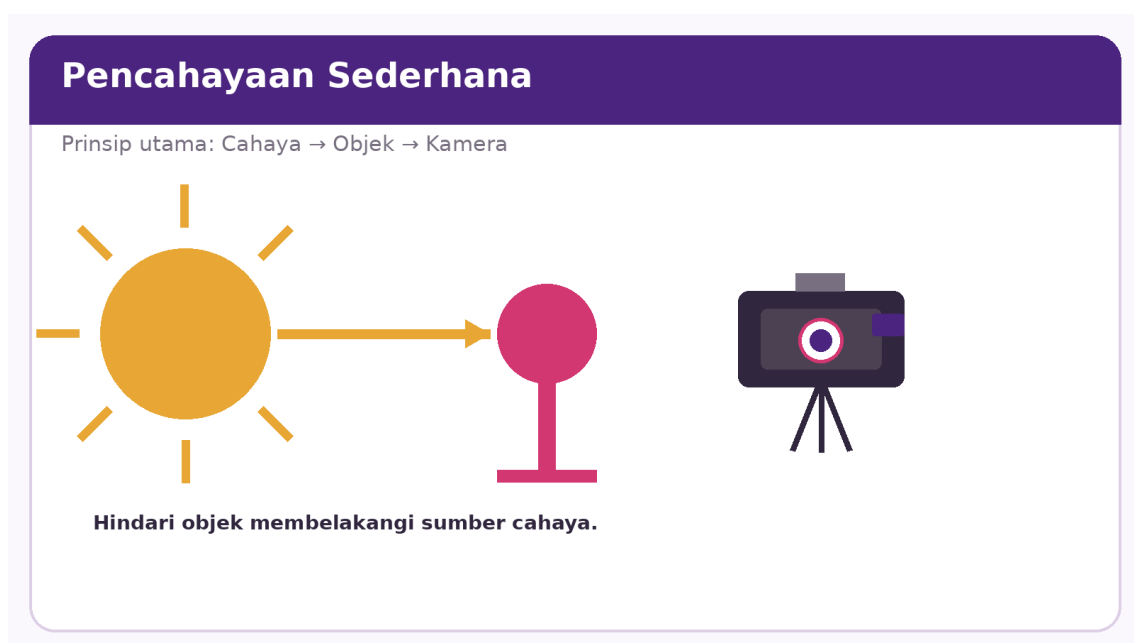
Tips:

1. Rekam di tempat yang tenang.
2. Hindari suara kendaraan.
3. Gunakan mikrofon eksternal jika tersedia.
4. Dekatkan mikrofon dengan pembicara.
5. Rekam suara secara terpisah jika diperlukan.

6. Gunakan musik dengan volume rendah.
7. Pastikan suara narator lebih dominan daripada musik.

BAB X

PENCAHAYAAN



Gambar 10. Prinsip sederhana penempatan cahaya, objek, dan kamera.

Gambar ini menjelaskan prinsip dasar penempatan cahaya, objek, dan kamera. Pencahayaan yang diarahkan dengan tepat membantu wajah dan objek terlihat jelas. Peserta dapat memanfaatkan cahaya alami dari jendela atau lampu yang tersedia, selama sumber cahaya tidak membuat objek menjadi gelap dari arah kamera.

Gunakan sumber cahaya yang tersedia.

Sumber cahaya dapat berasal dari:

- jendela;
- lampu ruangan;
- lampu LED;
- lampu tambahan.

Hindari menempatkan objek membelakangi sumber cahaya karena wajah dapat menjadi gelap.

Prinsip sederhana:

Cahaya → Objek → Kamera

bukan:

Cahaya → Kamera → Objek

BAB XI

EDITING VIDEO



Gambar 11. Alur editing video dari footage hingga ekspor.

Gambar ini menggambarkan alur kerja editing dari kumpulan footage sampai menjadi video siap dipublikasikan. Alur tersebut menunjukkan bahwa editing bukan sekadar menambahkan efek, tetapi juga mencakup pemilihan gambar, penyusunan urutan, penataan audio, penambahan teks, pemeriksaan kembali, dan ekspor video.

11.1 Tahapan Editing

Tahapan editing:

1. Memindahkan file video.
2. Memilih video terbaik.
3. Memotong bagian yang tidak diperlukan.
4. Mengatur urutan adegan.
5. Menambahkan narasi.
6. Menambahkan musik.
7. Menambahkan teks.
8. Menambahkan logo.

9. Mengatur transisi.
10. Mengatur volume.
11. Melakukan color correction sederhana.
12. Mengecek kembali video.
13. Mengekspor video.

11.2 Aplikasi Editing

Peserta dapat menggunakan aplikasi sesuai kemampuan dan perangkat.

Contoh:

- CapCut;
- Canva;
- VN;
- Adobe Premiere;
- DaVinci Resolve;
- aplikasi editing lainnya.

11.3 Prinsip Editing

Catatan praktik: setelah editing selesai, tonton video dari awal sampai akhir sebagai penonton. Periksa keterbacaan teks, kejernihan narasi, keseimbangan musik, kelancaran perpindahan adegan, dan kesesuaian setiap visual dengan pesan.

Gunakan prinsip:

Sederhana – Jelas – Konsisten – Tidak Berlebihan

Hindari:

- terlalu banyak efek;
- teks terlalu kecil;
- transisi berlebihan;
- musik terlalu keras;
- font sulit dibaca;
- visual yang tidak berhubungan dengan pesan.

BAB XII

PEMBUATAN VIDEO EDUKATIF YANG AMAN



Gambar 12. Prinsip perlindungan dan penggunaan ilustrasi pada materi sensitif.

Gambar ini menegaskan prinsip bahwa materi tentang kekerasan harus disajikan secara aman. Ilustrasi, siluet, simbol, animasi, narasi, atau adegan tidak langsung dapat digunakan untuk menyampaikan pesan tanpa menampilkan pengalaman korban secara eksplisit. Pendekatan ini menjaga fokus video pada edukasi dan pencegahan.

Materi mengenai kekerasan membutuhkan perhatian khusus.

12.1 Jangan Mengeksploitasi Korban

Video tidak boleh dibuat dengan cara yang memperlakukan atau mengeksploitasi korban.

Hindari:

- menampilkan wajah korban tanpa persetujuan;
- menyebut nama korban;
- menampilkan alamat;

- menyebut sekolah korban;
- menampilkan dokumen pribadi;
- menampilkan adegan kekerasan secara eksplisit.

12.2 Hindari Victim Blaming

Jangan menggunakan kalimat:

“Kenapa kamu tidak melawan?”

atau:

“Mengapa kamu pergi ke tempat itu?”

Gunakan pendekatan:

“Kamu tidak sendirian.”

“Apa yang kamu alami bukan kesalahanmu.”

“Kami siap mendengarkan dan membantu.”

12.3 Gunakan Ilustrasi

Catatan praktik: ketika menggambarkan situasi sensitif, prioritaskan makna edukatif daripada dramatisasi. Gunakan simbol, siluet, ilustrasi, atau narasi untuk menjelaskan situasi tanpa memperlihatkan detail yang dapat mempermalukan atau mengeksploitasi pengalaman korban.

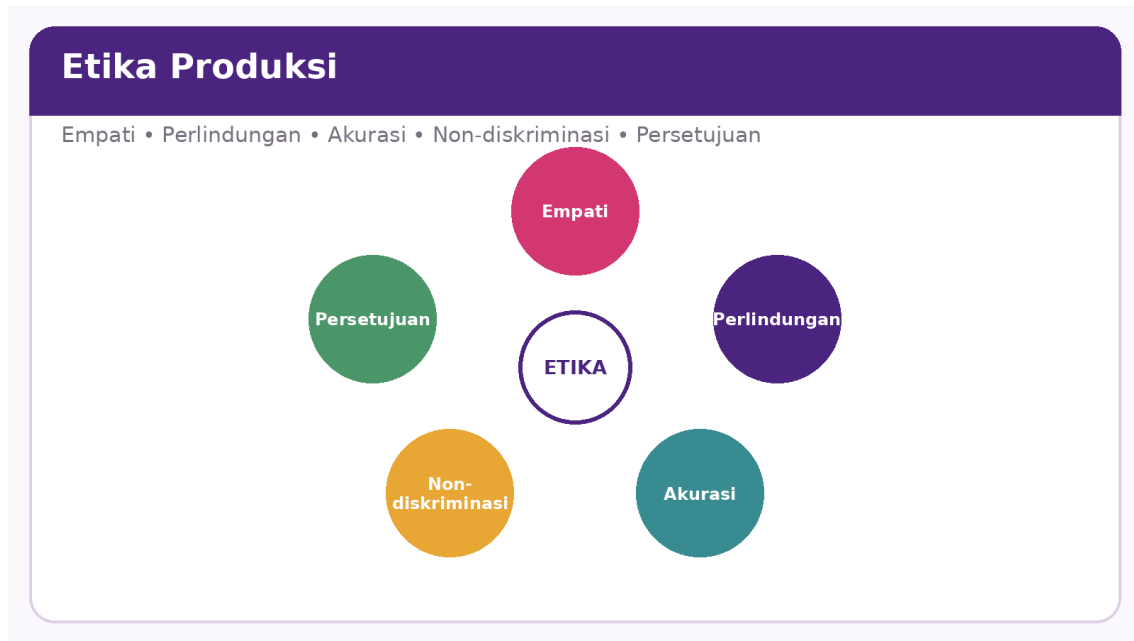
Jika diperlukan adegan sensitif, gunakan:

- ilustrasi;
- siluet;
- simbol;
- animasi;
- narasi;
- teks;
- adegan tidak langsung.

Dengan demikian, pesan tetap tersampaikan tanpa mengeksploitasi pengalaman korban.

BAB XIII

ETIKA PEMBUATAN VIDEO



Gambar 13. Lima prinsip etika dalam pembuatan video edukatif.

Gambar ini merangkum prinsip etika yang menjadi dasar produksi video edukatif: empati, perlindungan, akurasi, non-diskriminasi, dan persetujuan. Kelima prinsip tersebut perlu dipertimbangkan sejak tahap perencanaan hingga publikasi, bukan hanya ketika video sudah selesai.

13.1 Prinsip Empati

Selalu menempatkan manusia sebagai pusat perhatian.

13.2 Prinsip Perlindungan

Lindungi identitas dan keselamatan korban.

13.3 Prinsip Akurasi

Informasi yang disampaikan harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

13.4 Prinsip Non-Diskriminasi

Video tidak boleh mengandung:

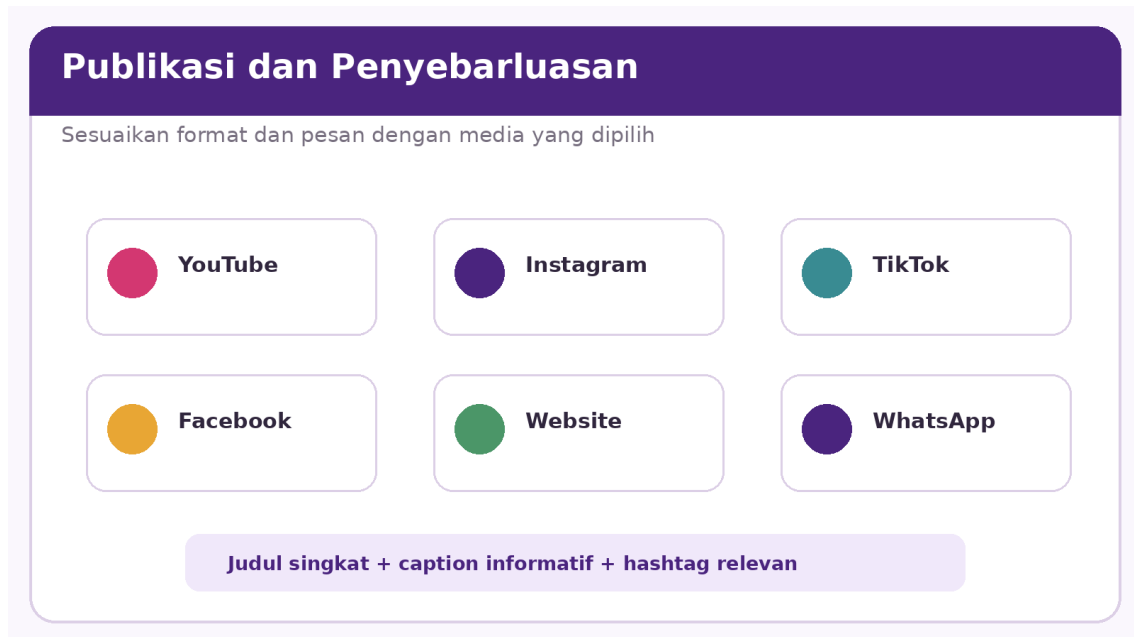
- penghinaan;
- stereotip;
- diskriminasi;
- ujaran kebencian.

13.5 Prinsip Persetujuan

Pastikan pihak yang tampil dalam video memberikan persetujuan sesuai kebutuhan dan konteks produksi.

BAB XIV

PUBLIKASI DAN PENYEBARLUASAN VIDEO



Gambar 14. Pilihan kanal publikasi dan unsur pendukung penyebarluasan.

Gambar ini memperlihatkan bahwa publikasi video bukan sekadar mengunggah file. Pemilihan kanal, judul, caption, hashtag, dan informasi kontak perlu disesuaikan dengan tujuan serta audiens. Peserta juga perlu memeriksa kembali isi video agar tidak membuka data pribadi atau menimbulkan dampak yang tidak diinginkan.

Video dapat disebarluaskan melalui:

- YouTube;
- Instagram;
- TikTok;
- Facebook;
- website;
- WhatsApp;
- media pembelajaran;
- kegiatan sosialisasi.

14.1 Judul

Judul harus singkat dan menarik.

Contoh:

“STOP KEKERASAN! Kenali, Cegah, dan Lindungi Perempuan dan Anak”

14.2 Caption

Catatan praktik: tulis caption sebagai ringkasan singkat yang menjelaskan tujuan video, pesan utama, dan tindakan yang diharapkan dari audiens. Hindari mencantumkan data pribadi atau informasi kasus yang tidak diperlukan.

Caption harus menjelaskan:

- tujuan video;
- pesan utama;
- ajakan;
- sumber informasi;
- pihak yang dapat dihubungi jika relevan.

14.3 Hashtag

Contoh:

#StopKekerasan

#LindungiAnak

#PerlindunganAnak

#StopBullying

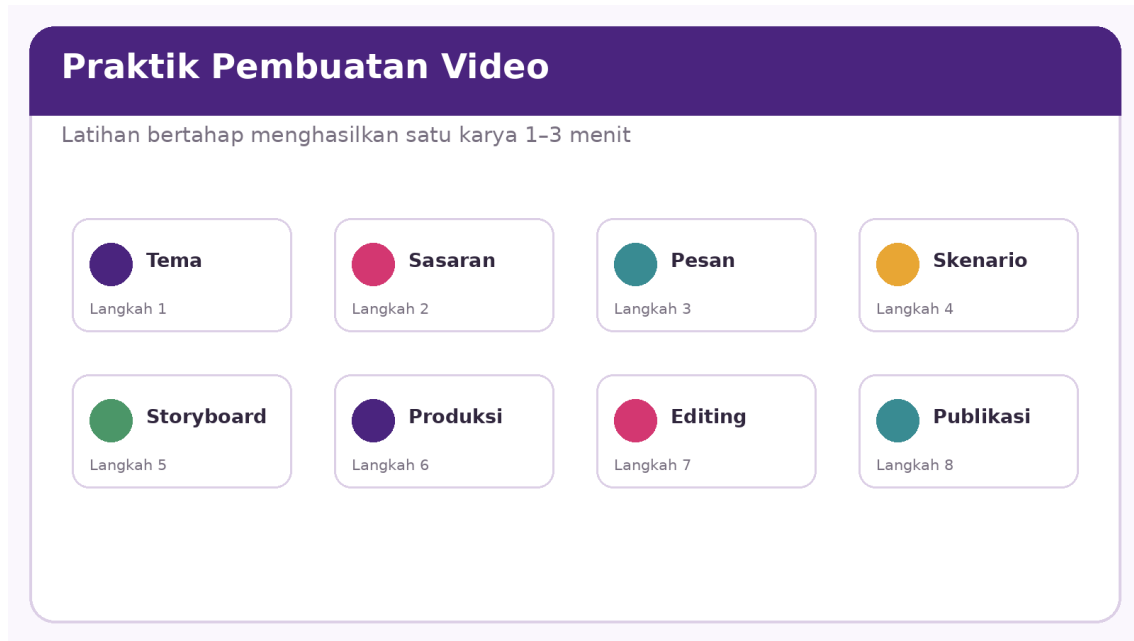
#PerempuanDanAnak

#BeraniPeduli

#BeraniMencegah

BAB XV

PRAKTIK PEMBUATAN VIDEO



Gambar 15. Tahapan praktik dari penentuan tema hingga publikasi.

Gambar ini menunjukkan urutan praktik yang dapat diikuti peserta dari menentukan tema hingga publikasi. Urutan tersebut membantu peserta bekerja secara bertahap: menetapkan arah pesan terlebih dahulu, menyiapkan rancangan, memproduksi materi, menyunting hasil, kemudian mempresentasikan atau menyebarkanluaskannya.

Praktik 1 – Menentukan Tema

Peserta memilih satu tema.

Contoh:

“Stop Bullying di Sekolah”

Praktik 2 – Menentukan Sasaran

Contoh:

Siswa SMP/SMA

Praktik 3 – Menentukan Pesan

Contoh:

“Berbeda bukan alasan untuk melakukan bullying.”

Praktik 4 – Membuat Skenario

Peserta menyusun skenario 1–3 menit.

Praktik 5 – Membuat Storyboard

Peserta membuat minimal 5 adegan.

Praktik 6 – Produksi

Peserta melakukan:

- pengambilan gambar;
- perekaman dialog;
- perekaman voice over;
- dokumentasi pendukung.

Praktik 7 – Editing

Peserta melakukan editing menggunakan aplikasi yang dikuasai.

Praktik 8 – Publikasi

Video dipresentasikan atau dipublikasikan melalui media yang telah ditentukan.

BAB XVI

LEMBAR KERJA PESERTA

Lembar Kerja: Tuangkan Ide

Gunakan ruang kerja untuk mengubah gagasan menjadi rencana video

Judul Video	Sasaran Audiens
Tema	Masalah
Pesan Utama	Durasi



Gambar 16. Lembar kerja sebagai ruang untuk menuangkan ide video.

Gambar ini menggambarkan fungsi lembar kerja sebagai ruang untuk mengubah gagasan menjadi rencana produksi yang konkret. Isian pada lembar kerja membantu peserta menetapkan judul, audiens, tema, masalah, pesan utama, durasi, skenario, dan storyboard sebelum masuk ke tahap produksi.

Lembar Kerja 1 – Ide Video

Judul

.....

Video:

Sasaran

.....

Audiens:

Tema:

.....

Masalah

yang

Diangkat:

.....

Pesan

Utama:

.....

Durasi:

.....

Lembar Kerja 2 – Skenario

Tabel skenario merupakan lembar kerja untuk mengembangkan adegan secara lebih rinci. Kolom visual menjelaskan apa yang akan direkam, sedangkan dialog atau narasi, audio, dan durasi membantu menjaga kesesuaian antara pesan dan kebutuhan teknis.

Adegan	Visual	Dialog/Narasi	Audio	Durasi
1				
2				
3				

Adegan	Visual	Dialog/Narasi	Audio	Durasi
4				
5				

Isi tabel secara berurutan dari pembuka sampai penutup. Setelah selesai, periksa apakah setiap adegan mendukung pesan utama dan apakah total durasi sesuai target.

Lembar Kerja 3 – Storyboard

Tabel storyboard kosong digunakan untuk menuangkan rancangan visual sebelum pengambilan gambar. Ruang sketsa tidak menuntut kemampuan menggambar profesional; simbol sederhana dan keterangan singkat sudah cukup selama dapat dipahami oleh seluruh anggota tim.

No.	Sketsa/Visual	Deskripsi Adegan	Narasi	Durasi
1				
2				
3				
4				
5				

Gunakan tabel ini untuk menguji urutan cerita. Jika ada adegan yang tidak perlu, sulit direkam, atau tidak mendukung pesan, perbaiki pada tahap storyboard agar produksi lebih efisien.

BAB XVII

CHECKLIST PRODUKSI VIDEO

Checklist Produksi

Gunakan sebelum, saat, dan setelah merekam

Pra-Produksi	Produksi	Pascaproduksi
☐ Tema & audiens ☐ Pesan utama ☐ Skenario ☐ Storyboard ☐ Izin/persetujuan	☐ Baterai & memori ☐ Cahaya cukup ☐ Audio jelas ☐ Komposisi baik ☐ Footage cadangan	☐ Footage terbaik ☐ Narasi & teks ☐ Volume ☐ Etika ☐ Ekspor

Gambar 17. Checklist pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi.

Gambar ini merangkum pemeriksaan pada tiga tahap produksi. Pra-produksi memastikan rencana dan sumber daya siap, produksi memastikan proses pengambilan gambar dan suara berjalan sesuai rancangan, sedangkan pascaproduksi memastikan hasil akhir telah diedit, diperiksa, dan diekspor dengan benar.

A. Pra-Produksi

- ☐ • Menentukan tema
- ☐ • Menentukan sasaran audiens
- ☐ • Menentukan pesan utama
- ☐ • Menulis skenario
- ☐ • Membuat storyboard

- ☐
- Menentukan lokasi
- ☐
- Menentukan pemeran
- ☐
- Menyiapkan peralatan
- ☐
- Memastikan persetujuan pihak yang terlibat

B. Produksi

- ☐
- Kamera/smartphone siap
- ☐
- Baterai cukup
- ☐
- Penyimpanan cukup
- ☐
- Pencahayaan cukup
- ☐
- Audio jelas
- ☐
- Komposisi gambar baik
- ☐
- Adegan sesuai skenario
- ☐
- Melakukan pengambilan gambar cadangan

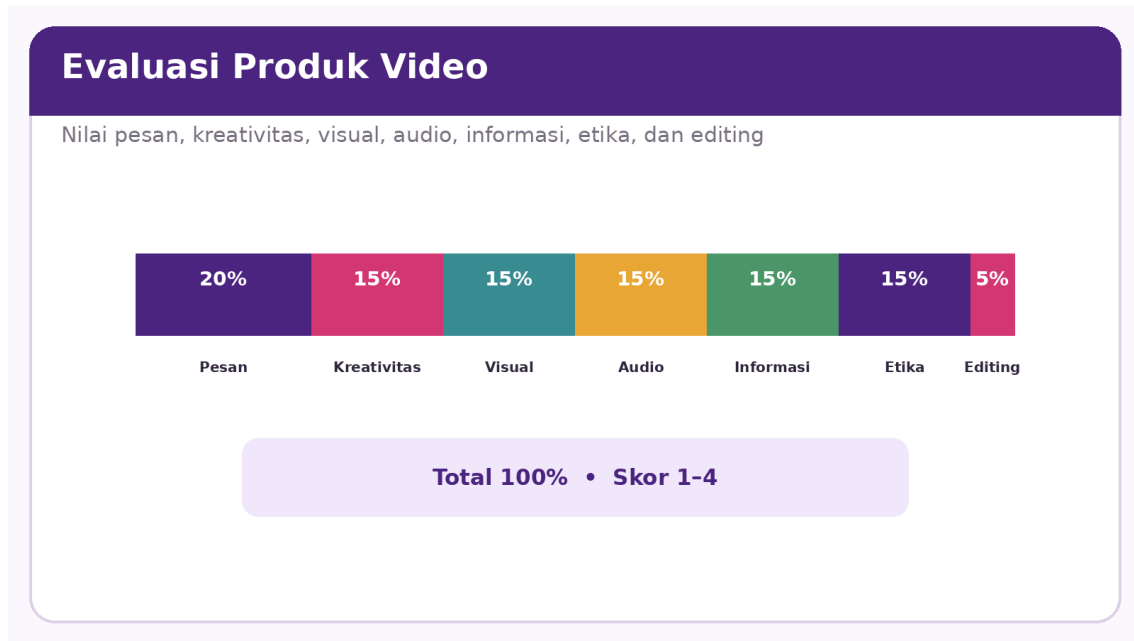
C. Pascaproduksi

- ☐
- Memilih footage terbaik
- ☐
- Memotong video

- ☐
- Menambahkan narasi
- ☐
- Menambahkan teks
- ☐
- Menambahkan musik
- ☐
- Mengatur volume
- ☐
- Menambahkan identitas kegiatan
- ☐
- Mengecek kesalahan
- ☐
- Mengecek aspek etika dan perlindungan
- ☐
- Mengekspor video

BAB XVIII

EVALUASI



Gambar 18. Bobot penilaian produk video edukatif.

Gambar ini membantu peserta memahami proporsi penilaian produk video. Ketepatan pesan memperoleh bobot terbesar, sementara kreativitas, visual, audio, penyampaian informasi, etika, dan editing juga dinilai. Dengan demikian, kualitas video tidak hanya ditentukan oleh tampilan, tetapi juga oleh isi dan tanggung jawab penyajiannya.

18.1 Evaluasi Pengetahuan

Jawablah pertanyaan berikut.

1. Apa yang dimaksud dengan kekerasan?
2. Sebutkan minimal tiga bentuk kekerasan.
3. Mengapa video dapat digunakan sebagai media edukasi?
4. Apa fungsi storyboard?
5. Mengapa audio penting dalam video?
6. Apa yang dimaksud dengan victim blaming?
7. Mengapa identitas korban harus dilindungi?
8. Sebutkan minimal tiga aplikasi editing video.

9. Apa saja tahapan pra-produksi?
10. Apa yang harus diperhatikan sebelum mempublikasikan video?

18.2 Evaluasi Produk

Tabel bobot evaluasi menunjukkan bahwa video dinilai secara menyeluruh. Ketepatan pesan menjadi komponen penting, tetapi kreativitas, visual, audio, penyampaian informasi, etika, dan editing juga berkontribusi terhadap nilai akhir.

Aspek	Bobot
Ketepatan pesan	20%
Kreativitas	15%
Kualitas visual	15%
Kualitas audio	15%
Penyampaian informasi	15%
Etika dan perlindungan	15%
Editing	5%
Total	100%

Gunakan bobot ini sebagai panduan pemeriksaan mutu sebelum karya dikumpulkan. Perhatikan terutama aspek yang memiliki bobot besar dan pastikan tidak ada masalah etika atau perlindungan.

BAB XIX

RUBRIK PENILAIAN VIDEO



Gambar 19. Tingkatan rubrik penilaian video.

Gambar ini menjelaskan tingkatan kualitas produk berdasarkan rubrik. Peserta dapat menggunakan rubrik bukan hanya pada akhir kegiatan, tetapi juga sebagai panduan saat menyusun dan memperbaiki video. Targetnya adalah menghasilkan video yang jelas pesannya, menarik, informatif, serta memenuhi prinsip etika dan perlindungan.

Skor 4 – Sangat Baik

Video memiliki pesan yang jelas, kreatif, informatif, menarik, audio dan visual baik, serta memenuhi prinsip etika dan perlindungan.

Skor 3 – Baik

Video memiliki pesan yang jelas dan cukup menarik dengan sedikit kekurangan teknis.

Skor 2 – Cukup

Video sudah menyampaikan pesan tetapi masih terdapat kekurangan pada aspek teknis dan penyajian.

Skor 1 – Perlu Perbaikan

Video belum memiliki pesan yang jelas dan terdapat banyak kekurangan teknis maupun substansi.

BAB XX

CONTOH KONSEP VIDEO



Gambar 20. Contoh alur konsep video “Berani Peduli”.

Gambar ini memvisualisasikan contoh konsep video “Berani Peduli” dari pembuka, isi, solusi, hingga penutup. Contoh tersebut dapat dijadikan model untuk memahami bagaimana satu pesan utama dikembangkan menjadi rangkaian adegan yang singkat, mudah dipahami, dan berorientasi pada dukungan serta pencegahan.

Judul:

“Satu Video, Satu Pesan: Berani Peduli”

Durasi:

3 menit

Target:

Remaja dan masyarakat umum.

Pesan:

Kekerasan bukan sesuatu yang boleh dianggap biasa.

Opening

Visual seorang remaja melihat temannya mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan.

Narasi:

“Pernahkah kita melihat seseorang diperlakukan dengan kasar, tetapi memilih diam?”

Isi

Visual berganti menjadi beberapa ilustrasi:

- bullying;
- ancaman;
- kekerasan verbal;
- kekerasan digital.

Narasi:

“Kekerasan dapat terjadi di sekitar kita. Bahkan, terkadang kita tidak menyadarinya.”

Solusi

Visual seseorang memberikan dukungan kepada korban.

Narasi:

“Jangan menyalahkan korban. Dengarkan. Berikan dukungan. Dan bantu mencari pertolongan yang tepat.”

Closing

Visual seluruh peserta mengangkat tangan sebagai simbol kepedulian.

Narasi:

“Perlindungan dimulai dari kepedulian. Mari berani bersuara, berani mencegah, dan berani menciptakan lingkungan yang aman.”

Teks layar:

BERANI

BERANI

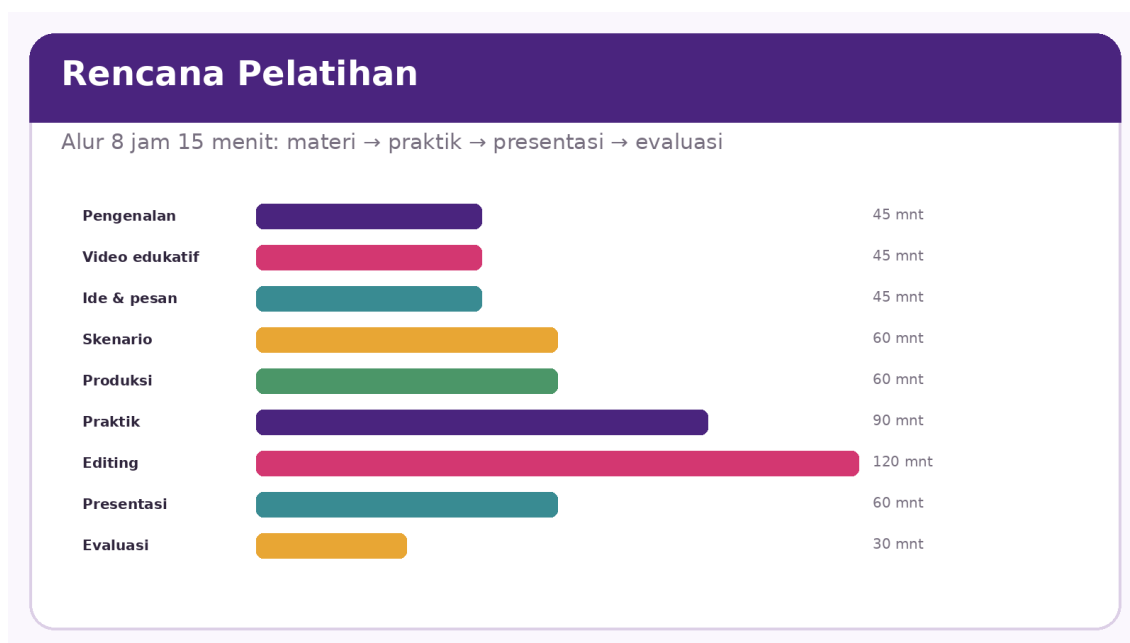
STOP KEKERASAN

PEDULI

MENCEGAH

BAB XXI

RENCANA PELATIHAN



Gambar 21. Distribusi waktu sesi pelatihan selama 8 jam 15 menit.

Gambar ini memperlihatkan pembagian waktu pelatihan dari pengenalan materi sampai evaluasi. Pembagian tersebut membantu fasilitator dan peserta mengatur ritme kegiatan sehingga tersedia waktu yang cukup untuk memahami konsep, berlatih, memproduksi video, melakukan editing, dan mempresentasikan hasil.

Tabel rencana pelatihan membantu fasilitator mengatur alokasi waktu setiap sesi. Materi konseptual diberikan sebelum praktik agar peserta memahami tujuan dari setiap tahapan produksi video.

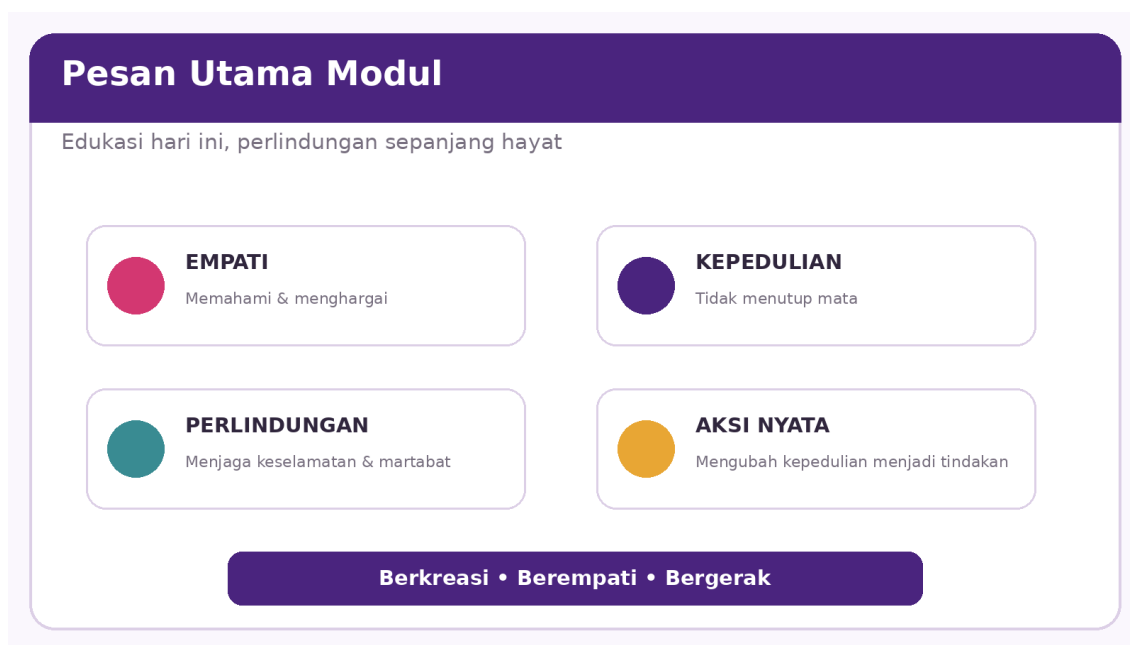
Sesi	Materi	Durasi
1	Pengenalan kekerasan dan pencegahan	45 menit
2	Konsep video edukatif	45 menit
3	Menentukan ide dan pesan	45 menit
4	Skenario dan storyboard	60 menit
5	Teknik pengambilan gambar	60 menit
6	Praktik produksi	90 menit
7	Editing video	120 menit
8	Presentasi hasil	60 menit

9	Evaluasi	30 menit
Total		8 jam 15 menit

Durasi dapat disesuaikan dengan kondisi pelatihan. Jika waktu terbatas, pertahankan tahapan inti: ide, skenario, storyboard, produksi, editing, dan evaluasi.

BAB XXII

PENUTUP



Gambar 22. Empat pesan utama modul: empati, kepedulian, perlindungan, dan aksi nyata.

Gambar ini merangkum empat pesan utama modul: empati, kepedulian, perlindungan, dan aksi nyata. Keempatnya menjadi landasan sikap dalam membuat video edukatif agar teknologi dan kreativitas digunakan untuk membangun kesadaran, mendukung keselamatan, dan mendorong lingkungan yang aman.

Pembuatan video edukatif merupakan salah satu bentuk kreativitas yang dapat digunakan untuk memperkuat edukasi dan pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Video yang baik bukan hanya video dengan kualitas gambar yang tinggi. Video yang baik adalah video yang memiliki pesan yang benar, mudah dipahami, menarik, empatik, tidak menghakimi, serta menghormati martabat dan keselamatan setiap individu.

Setiap orang dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang aman. Kontribusi tersebut dapat dimulai dari hal sederhana: mengenali kekerasan, berani peduli, mendengarkan, memberikan dukungan, dan menyebarkan informasi yang benar.

Melalui kreativitas dan teknologi, mari menjadikan video sebagai media untuk membangun kesadaran dan perubahan sosial.

“Berkreasi, Berempati, dan Bergerak untuk Dunia yang Aman dan Berkeadilan.”

LAMPIRAN

Lampiran 1 – Format Identitas Video

Judul:

Pembuat:

Instansi:

Tema:

Sasaran:

Durasi:

Tanggal Produksi:

Lampiran 2 – Daftar Peralatan

Tabel daftar peralatan berfungsi sebagai inventaris sederhana sebelum produksi. Kolom jumlah dan keterangan dapat digunakan untuk mencatat kebutuhan serta ketersediaan peralatan setiap kelompok.

No.	Peralatan	Jumlah	Keterangan
1	Smartphone/Kamera		
2	Tripod		
3	Mikrofon		
4	Lampu		
5	Laptop		
6	Headset		
7	Media penyimpanan		

Sebelum produksi, cocokkan daftar dengan kondisi lapangan. Tidak semua peralatan harus profesional selama fungsi utama—gambar stabil, suara jelas, pencahayaan cukup, dan penyimpanan aman—dapat terpenuhi.

Lampiran 3 – Checklist Etika

- ☐
- Tidak menampilkan identitas korban tanpa persetujuan.
- ☐
- Tidak menampilkan alamat atau data pribadi korban.
- ☐
- Tidak menyalahkan korban.
- ☐
- Tidak menampilkan adegan kekerasan secara eksplisit.
- ☐
- Tidak menggunakan bahasa yang merendahkan.
- ☐
- Tidak menyebarkan informasi pribadi.
- ☐
- Menggunakan ilustrasi untuk adegan sensitif.
- ☐
- Memastikan informasi yang disampaikan akurat.
- ☐
- Memperhatikan keamanan anak dalam proses produksi.



- Memastikan video tidak menimbulkan stigma baru.

Lampiran 4 – Format Naskah Voice Over

Pembuka:

.....

Masalah:

.....

Penjelasan:

.....

Solusi:

.....

Ajakan:

.....

Penutup:

.....

PESAN UTAMA MODUL

EMPATI

Memahami dan menghargai pengalaman orang lain.

KEPEDULIAN

Tidak menutup mata terhadap kekerasan.

PERLINDUNGAN

Menjaga keselamatan, martabat, dan hak perempuan serta anak.

AKSI NYATA

Mengubah kepedulian menjadi tindakan.

EDUKASI HARI INI, PERLINDUNGAN SEPANJANG HAYAT.